



# Yohanes 3 : 22 - 29

## KITAB BACAAN

22. Sesudah itu Yesus pergi dengan murid-murid-Nya ke tanah Yudea dan Ia diam di sana bersama-sama mereka dan membaptis.

23. Akan tetapi Yohanespun membaptis juga di Ainon, dekat Salim, sebab di situ banyak air, dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis,

24. sebab pada waktu itu Yohanes belum dimasukkan ke dalam penjara.

25. Maka timbullah perselisihan di antara murid-murid Yohanes dengan seorang Yahudi tentang penyucian.

26. Lalu mereka datang kepada Yohanes dan berkata kepadanya: "Rabi, orang yang bersama dengan engkau di seberang sungai Yordan dan yang tentang -

Dia engkau telah memberi kesaksian, Dia membaptis juga dan semua orang pergi kepada-Nya."

27. Jawab Yohanes: "Tidak ada seorangpun yang dapat mengambil sesuatu bagi dirinya, kalau tidak dikaruniakan kepadanya dari sorga.

28. Kamu sendiri dapat memberi kesaksian, bahwa aku telah berkata: Aku bukan Mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya.

29. Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh.

**Jawab Yohanes: "Tidak ada seorangpun yang dapat mengambil sesuatu bagi dirinya, kalau tidak dikaruniakan kepadanya dari sorga. - Yohanes 3 : 27**

## PERTANYAAN & JAWABAN

### Mengapa Yohanes menjawab murid-murid nya seperti demikian?

1. Rendah Hati dan mengerti bahwa Tuhan yang berkuasa (Ayat 27-28)  
Yohanes melakukan tugas yang sangat penting, yaitu membaptis. Tidak sembarang orang dapat membaptis, karena ini adalah langkah penting untuk menerima keselamatan. Dengan tugas yang penting ini, Yohanes tetap tidak sombong, ia tetap rendah hati. Ini karena Yohanes mengerti bahwa ia dapat membaptis bukan karena kuasa diri sendiri, tetapi Tuhan lah yang memberikan karunia itu kepadanya. Tidak ada yang berkuasa selain Allah kita. Yohanes hanyalah hamba yang menjalani tugasnya dengan taat dan tidak sombong.



## 2. Menjadi sahabat Allah (Ayat 29)

Yohanes menggambarkan dirinya sebagai sahabat Allah. Pastinya, seorang sahabat itu adalah teman terdekat kita. Kita pastinya senang bertemu dan berbicara dengan sahabat kita. Seorang sahabat juga mengetahui apa yang disukai dan apa yang tidak disukai, serta ikut berbahagia saat sahabatnya berbahagia. Seperti itulah hubungan Yohanes dengan Allah.

## Aplikasi

Melalui kesaksian Yohanes ini, kita dapat belajar bahwa **jika kita memiliki kemampuan yang Tuhan berikan, kita harus ingat bahwa Tuhan yang berikan itu kepada kita. Kita harus pakai untuk menyenangkan hati Tuhan, bukan untuk diri kita sendiri untuk dipuji orang lain.** Seperti layaknya seorang sahabat, kita mau melakukan sesuatu yang menyenangkan hati mereka, melakukan dengan hati yang tulus untuk sahabat kita, bukan melakukannya untuk kita dipuji oleh orang lain. **Yuk kita giat melayani Allah dengan kemampuan yang Tuhan telah berikan kepada kita untuk menyenangkan hati Allah, dan memiliki hubungan yang erat dengan Allah seperti seorang sahabat yang kita kasihi!**

## Aktivitas

**Pikirkanlah apa saja kemampuan adik-adik yang Tuhan berikan untuk melayani Tuhan.**

Contoh: Saya memiliki banyak teman di sekolah, sehingga saya mau mengajak teman ke gereja. Saya bisa merapihkan bangku setelah kelas sabat, saya mau lakukan itu untuk Tuhan!

**Berdoalah setiap hari untuk membangun hubungan dengan Allah. Cobalah bercerita tentang keseharian kita kepada Allah, keadaan hati kita jika sedang sedih, mengucapkan syukur, apa pun itu kita mau ceritakan kepada Allah dalam doa kita.**